

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman pangan yang telah banyak dikonsumsi di Indonesia sebagai bahan olahan pangan primer maupun sekunder sehingga dapat mendukung perekonomian nasional. Produktivitas hasil kacang tanah di Indonesia memiliki akumulasi sebesar 1,37 t/ha pada tahun 2018 yang mana terjadi kenaikan produktivitas hasil secara nasional sebesar 3,78% dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, sejumlah provinsi menunjukkan adanya penurunan yang cukup drastis pada tahun 2018 dari tahun sebelumnya, yakni Sumatera Selatan (- 10,87%), Jawa Barat (-15,07%), Sulawesi Tenggara (-23,73%), dan Jawa Timur (- 3,36%) (Artsam, dkk., 2022).

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah komoditas pangan penting dan strategis di Indonesia dikarenakan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kacang tanah sering dimanfaatkan sebagai bahan pangan konsumsi langsung atau campuran makanan seperti roti, bumbu dapur, bahan baku industri dan pakan ternak sebab kacang tanah sebagai sumber protein (Fajri, dkk., 2022). Kacang tanah termasuk komoditas yang multi fungsi dan dapat disebut sebagai bioindustri disebabkan karena kacang tanah selain dapat dikonsumsi langsung dalam bentuk biji segar, dapat juga digunakan sebagai bahan baku industri berbagai jenis makanan olahan dan minyak nabati, serta bungkilnya untuk pakan ternak. Oleh karena itu, perkembangan industri pangan dan pakan ternak berbahan baku kacang tanah telah menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap kacang tanah dalam negeri. Meningkatnya permintaan kacang tanah merupakan peluang pasar yang besar bagi pengembangan produksi kacang tanah (Swastika, 2016).

Permintaan akan kebutuhan kacang tanah terus meningkat seiring dengan meningkatnya populasi penduduk di Indonesia. Namun produksi kacang tanah di dalam negeri saat ini dapat dikatakan rendah. Hal tersebut dikarenakan budidayanya masih belum menggunakan varietas unggul dan penggunaan benih bermutu, serta penerapan budidaya yang belum optimal. Oleh karena itu upaya yang tepat dalam meningkatkan produksi kacang tanah yaitu penggunaan benih varietas unggul dan teknik budidaya yang tepat.

Upaya untuk menghasilkan tanaman kacang tanah agar dapat berproduksi tinggi adalah dengan menjaga mutu benih. Benih harus diproses sebaik mungkin untuk menghindari terjadinya kerusakan benih. Kacang tanah merupakan salah satu tanaman yang dapat mengalami deteriorasi benih. Menurut Taini dkk. (2019), benih yang dalam penyimpanan akan mengalami deteriorasi atau kemunduran dari mutunya dengan tanda kualitas yang turun, viabilitas dan vigor rendah serta pertanaman yang jelek dan hasil yang menurun. Mutu benih dapat diketahui dengan melakukan serangkaian pengujian di laboratorium. Pengujian mutu benih di laboratorium meliputi uji kemurnian fisik, uji daya kecambah, dan uji kadar air.

UPT Pengawasan dan Sertifikasi Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur memiliki sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan sertifikasi benih dan pengawasan mutu benih. UPT. PSBTPH Jawa Timur memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian di bidang pengawasan dan sertifikasi benih, pengujian benih secara laboratoris, pengawasan peredarannya, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat. Untuk mengetahui kacang tanah bermutu tinggi dapat melakukan uji standar mutu benih di laboratorium Uji standar mutu benih meliputi kadar air (KA), kemurnian fisik (KM), dan daya berkecambah (DB) yang mengacu pada *International Seed Testing Association (ISTA) 2021*.

1.2. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pelaksanaan Kuliah Kerja Profesi (KKP) yang dilaksanakan di UPT. Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut:

1.2.1. Tujuan Umum

- a. Memenuhi kurikulum wajib yang telah ditetapkan oleh Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UPN “Veteran” Jawa Timur.
- b. Mengidentifikasi mekanisme uji mutu benih kacang tanah di UPT Pengawasan dan Sertifikasi Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur.

- c. Melakukan serangkaian proses pengujian standar mutu benih kacang tanah di laboratorium.
- d. Mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam penerapan pengujian standar mutu benih.

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat mengetahui prosedur pelaksanaan uji mutu benih kacang tanah.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui standar uji mutu benih kacang tanah.